

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2014:41) adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, danreliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, dan insentif terhadap kinerja individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan insentif berpengaruh terhadap kinerja individu pada CSR PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk.

### **3.1.2 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014:2).

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana kecanggihan teknologi informasi, yang kedua bagaimana partisipasi manajemen, yang ketiga bagaimana kemampuan teknik pemakai sistem informasi, yang keempat bagaimana insentif dan yang ke lima bagaimana kinerja individu pada CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

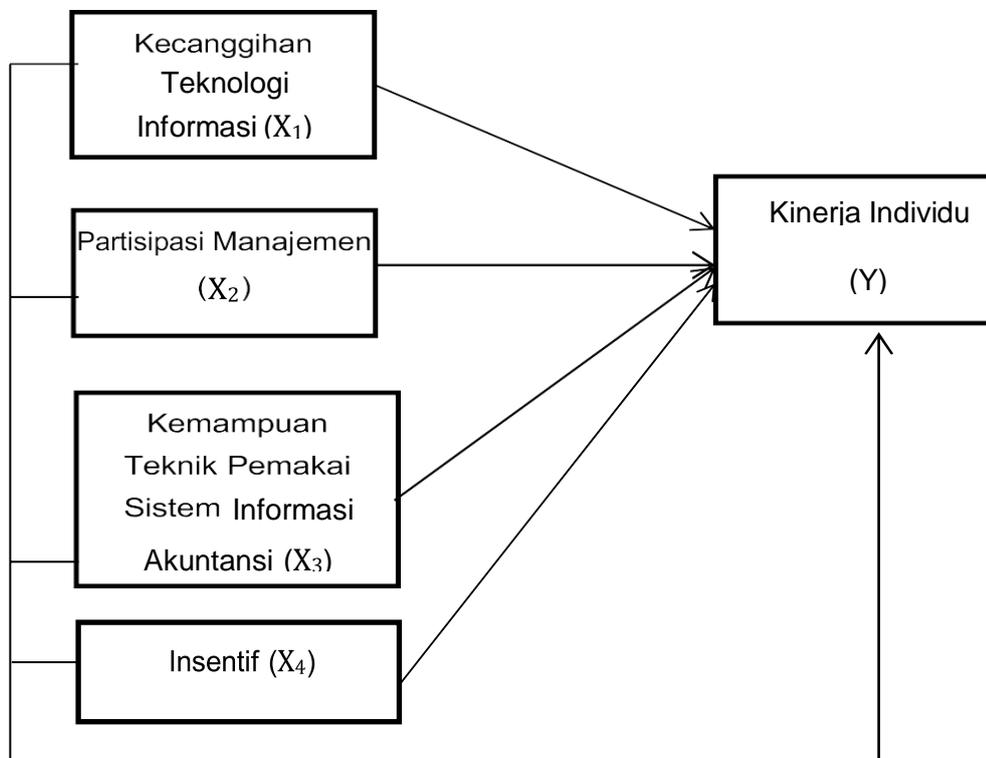
Metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan insentif terhadap kinerja individu

pada CSR PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk baik secara simultan maupun parsial.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Insentif Terhadap Kinerja Individu”. Maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:

**Gambar 3.1. Model Penelitian**



## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut :  
Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen (variabel bebas) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, diantaranya :

a. Kecanggihan Teknologi Informasi ( $X_1$ )

Menurut Granell (2014:57), *Information technology sophistication is defined as a multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology sophistication usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspect related to System Information usage and System Information management.*

b. Partisipasi Manajemen ( $X_2$ )

Menurut Anwar Prabu Mangkunagara (2013:115), Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.

c. Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ )

Menurut Ananda (2014), Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

d. Insentif ( $X_4$ )

Menurut Wibowo (2017), insentif menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jam kerja.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel dependen (variabel terikat) adalah sebagai berikut :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk keperluan pengujian, variabel bebas dan variabel terikat perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>1</sub>)Kecanggihan Teknologi Informasi**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kecanggihan Teknologi Informasi (X <sub>1</sub> )	Teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.  Sumber : Ratnaningsih dan Suaryana (2014)	Pengukuran Kecanggihan Teknologi Informasi :	a. Jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan b. Karakteristik perangkat keras c. Alat pengembangan Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan d. Cara pengolahan Jenis operasi.	Ordinal	1-6
		1. Kecanggihan Teknologi			
		2. Kecanggihan Informasi	a. Jenis aplikasi portofolio b. Aplikasi yang terintegrasi.	Ordinal	7-8
		3. Kecanggihan Fungsional	a. Tingkat keputusan b. Partisipasi pengguna.	Ordinal	9-10
		4. Kecanggihan Manajerial Menurut Suprihati (2021)	a. Dukungan manajemen puncak b. Investasi TI c. Proses adopsi TI d. Pengendalian TI e. Evaluasi TI.	Ordinal	11-15

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>)Partisipasi Manajemen**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Manajemen(X <sub>2</sub> )	Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.  Sumber : Anwar Prabu Mangkunagara (2013:115)	Dimensi Partisipasi Manajemen :  1. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak	a. Software dan hardware berintegrasi secara harmonis. b. Software dan hardware sesuai dengan kondisi perusahaan c. Software dan hardware sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan d. Software dan hardware sesuai dengan kebutuhan manajemen	Ordinal	16-23
		2. Implementasi sistem	a. Penggantian sistem yang lama ke sistem yang baru. b. Memahami sistem yang baru dikembangkan.	Ordinal	24-25

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		3. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah	a. Melakukan perubahan pada sistem yang ada. b. Melakukan perbaikan pada sistem jika sistem mengalami kesalahan atau kegagalansistem. c. Memelihara bagian program yang sudah benar dalam sistem.	Ordinal	26-28
		4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut  Menurut Kouser (2011)	a. Merencanakan penggunaan sistem yang akan dilakukan pengembangan lebih lanjut agar sistem yang ada mengalami pembaharuan, b. Menghindari perubahan kearah kemunduran kinerja sistem informasi, c. Seluruh proses bisnis perusahaan bergantung pada sistem informasi.	Ordinal	29-31

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>3</sub>) Kemampuan Teknik**  
**Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kemampuan Teknik Pemakai Sitem Informasi Akuntansi (X <sub>3</sub> )	<p>Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi.</p> <p>Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem infromasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.</p> <p>Sumber : Ananda (2014)</p>	<p>Unsur-unsur kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi :</p> <p>1. <i>Knowledge</i></p>	<p>a. Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Memahami pengetahuan tugas dan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.</p>	Ordinal	32-33

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		2. <i>Abilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menjalankan sistem informasi yang ada.</li> <li>b. Mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi dan bagaimana sistem seharusnya.</li> <li>c. Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.</li> <li>d. Mampu menelaraskan pekerjaan dengan tugas.</li> </ul>	Ordinal	34-37
		3. <i>Skills</i>  Sumber : Ishnainy (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.</li> <li>b. Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan</li> </ul>	Ordinal	38-39

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Independen(X<sub>4</sub>)**  
**Insentif**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Insentif (X <sub>4</sub> )	Insentif menghubungkan penghargaan dan kinerja dengan memberikan imbalan kinerja tidak berdasarkan senioritas atau jamkerja.  Sumber : Wibowo(2017)	Pengukuran Insentif : 1. Kinerja	a. Kuantitas kerja b. Kualitaskerja	Ordinal	40-41
		2. Lama kerja	a. Per jam b. Per hari c. Per minggu d. Per bulan	Ordinal	42-45
		3. Senioritas	a. Masa kerja b. Tingkat loyalitas	Ordinal	46-47
		4. Kebutuhan	a. Urgensi b. Kemampuan	Ordinal	48-49
		5. Keadilan dan kelayakan	a. Pengorbanan karyawan Kepuasan karyawan	Ordinal	50-51
		6. Evaluasi jabatan	a. Nilai jabatan rankingjabatan	Ordinal	52-53

**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel Dependen (Y) Kinerja Individu**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kinerja Individu (Y)	Kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.  Sumber : Sudarmanto (2009:8)	Pengukuran Kinerja Individu : 1. Kuantitas Pekerjaan	a. Beban kerja b. Volume pekerjaan	Ordinal	54-55
		2. Kualitas Pekerjaan	a. Ketelitian tugas b. Presisi tugas c. Kerapihan tugas d. Kelengkapan tugas-tugas	Ordinal	56-59
		3. Kemandirian	a. Kemampuan pegawai b. Motivasi pegawai c. Meminimalisir bantuan orang lain. d. Komitmen pegawai	Ordinal	60-63
		4. Inisiatif	a. Fleksibilitas berfikir	Ordinal	64-65

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			b. Kesiediaan menerima tanggung jawab		
		5. Adaptabilitas	a. Kemampuan beradaptasi b. Kemampuan bereaksi terhadap perubahan kebutuhan dan kondisi.	Ordinal	65-67
		6. Kerjasama Menurut : Priansa (2014:271)	a. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.	Ordinal	68

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa. Yaitu karyawan CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa. Dengan Jumlah populasi dari setiap bagian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6.**  
**Keterangan Populasi Penelitian**

<b>Deskripsi Bagian</b>	<b>Jumlah</b>
Bagian Community Development (CD)	9
Bagian Sustainable Development Program (SDP)	15
<b>Total</b>	<b>24</b>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa yang berjumlah 24 orang

### **3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.3.2.1 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan seluruh populasi menjadi sampel (Sampel jenuh) karena sampel yang dimiliki kurang dari 30 Sugiyono (2014).

### 3.3.2.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* adalah :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2014:118) teknik pengambilan *probability sampling* adalah :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel *Nonprobability Sampling*. Berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2014:118) di atas, dalam sampel jentuh teknik pengambilan yang cocok adalah Sugiyono (2014:118) *Nonprobability Sampling*.

## 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

#### 5. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data

primer. Menurut Sugiyono (2014:193), mendefinisikan bahwa sumber primer

yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada karyawan CRT PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan .

### **3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1. Metode Analisis Data**

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan pengertian dari analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis

merupakan data hasil pendekatan survey penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuisisioner.
3. Daftar kuisisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan yang kemudian kuisisioner ini dibagikan kepada bagian-bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai 5.
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan uji statistik. Untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus *Mean* yang dikutip dari Sugiyono (2010:49) adalah :

Variabel X

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Variabel Y

$$Y = \frac{\sum Y_i}{N}$$

Keterangan:

$X$  = Rata-rata X

$Y$  = Rata-rata Y

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

$X_i$  = Nilai X ke-i sampai ke-n

$Y_i$  = Nilai Y ke-i sampai ke-n

$N$  = Jumlah Responden

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi

dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Persamaan rata-rata diatas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah di dapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing- masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengannilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang telah peneliti terapkan.

- Nilai variabel  $X_1$  terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel  $X_1$  adalah 75 ( $15 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari  $X_1$  adalah 15 ( $1 \times 15$ ).
- Variabel  $X_2$  terdapat 16 pertanyaan, nilai variabel  $X_2$  adalah 80 ( $16 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari  $X_2$  adalah 16 ( $1 \times 16$ ), untuk variabel  $X_3$  terdapat 8 pertanyaan, nilai variabel  $X_3$  adalah 40 ( $8 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari  $X_3$  adalah 8 ( $1 \times 8$ ).
- Variabel  $X_4$  terdapat 14 pertanyaan, nilai variabel  $X_4$  adalah 70 ( $14 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari  $X_4$  adalah 14 ( $14 \times 1$ ).
- Variabel Y terdapat 16 pertanyaan, maka nilai tertinggi dari variabel Y adalah 80 ( $16 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari variabel Y adalah 16 ( $1 \times 16$ ).

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Untuk variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1. Sehingga :

- Nilai tertinggi :  $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah :  $15 \times 1 = 15$

Kelas interval  $(75-15)/5=12$

Berdasarkan kelas interval, Kecanggihan Teknologi Informasi sebagai berikut :

- Nilai 64-75 dirancang untuk kriteria “Sangat Canggih”
- Nilai 52-53 dirancang untuk kriteria “Canggih”
- Nilai 40-51 dirancang untuk kriteria “Cukup Canggih”
- Nilai 28-39 dirancang untuk kriteria “Kurang Canggih”
- Nilai 15-27 dirancang untuk kriteria “Tidak Canggih”

- b. Untuk variabel Partisipasi Manajemen (X2) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1. Sehingga :

- Nilai tertinggi :  $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah :  $16 \times 1 = 16$

Kelas interval  $(80-16)/5=12,8$

Berdasarkan kelas interval maka kriteria partisipasi manajemen :

- Nilai 67,3 – 80 kriteria “Sangat Berpartisipasi”
- Nilai 54,5 – 67,2 dirancang untuk kriteria “Berpartisipasi”
- Nilai 41,7 – 54,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Berpartisipasi”
- Nilai 28,9 – 41,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Berpartisipasi”

c. Untuk variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1. Sehingga :

- Nilai tertinggi :  $8 \times 5 = 40$
- Nilai terendah :  $8 \times 1 = 8$

Kelas interval  $(40-8)/5 = 6,4$

Berdasarkan kelas interval, maka Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi:

- Nilai 33,7 – 40 dirancang untuk kriteria “Sangat Mampu”
- Nilai 27,3 – 33,6 dirancang untuk kriteria “Mampu”
- Nilai 20,9 – 27,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Mampu”
- Nilai 14,5 – 20,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Mampu”
- Nilai 8 – 14,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Mampu”

d. Untuk variabel Insentif dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1.

Sehingga :

- Nilai tertinggi :  $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah :  $14 \times 1 = 14$

Kelas interval  $(70-14)/5 = 11,2$

Berdasarkan kelas interval maka kriteria insentif sebagai berikut:

- Nilai 58,9 – 70 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
- Nilai 47,7 – 58,8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 36,5 – 47,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 25,3 – 36,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 14– 25,2 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”

e. Untuk variabel Kinerja Individu (Y) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan

1. Sehingga :

- Nilai tertinggi :  $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah :  $15 \times 1 = 15$

Kelas interval  $(75-15)/5 = 12$

Berdasarkan kelas interval, kriteria kinerja sebagai berikut :

- Nilai 64 – 75 dirancang untuk kriteria “Sangat Efektif”
- Nilai 52 – 63 dirancang untuk kriteria “Efektif”
- Nilai 40 – 51 dirancang untuk kriteria “Cukup Efektif”
- Nilai 28 – 39 dirancang untuk kriteria “Kurang Efektif”
- Nilai 15 – 27 dirancang untuk kriteria “Tidak Efektif”

### 3.5.2. Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data original menjadi interval, metode transformasi yang digunakanyakni *Method of Successive Interval*.

Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagaiberikut :

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiapbilangan pada frekuensi, dengan banyaknya keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehinggadiperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden denganrumus

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah *Density at*

*Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah *Area Below*

*Upper Limit* = Daerah Batas Atas B

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformed Scaled Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang dipergunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor (VIF)* dan

*Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat

heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### **3.5.4. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

#### **3.5.4.1. Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuisioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut sugiyono (2014:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitasisi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut sugiyono (2014:188), menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item

yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

**Sumber : Sugiyono (2014:248)**

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

$Y_n$  = Jumlah responden (jumlah)

### 3.5.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach (a)* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

Keterangan:

$a$  = Koefisien Reabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$  = Jumlah varian skor tiap item

$s_t$  = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila

dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### **3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Rancangan Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier ganda.

#### **3.6.2. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan *asosiasi* (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$ :

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila  $r = -1$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai

**Tabel 3.7.**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

### 3.6.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2014:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3x_4} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} + r^2_{yx_4} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{yx_4}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3x_4}$  = Korelasi antara variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y.

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

$r_{yx_3}$  = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan Y

$r_{yx_4}$  = Korelasi *Product Moment* antara X4 dengan Y

$r_{yx_1x_2x_3x_4}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1, X2, X3, dengan X4

### 3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis

regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Individu

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Korelasi

$X_1$  = Kecanggihan Teknologi Informasi

$X_2$  = Partisipasi Manajemen

$X_3$  = Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

$X_4$  = Insentif

e = Tingkat kesalahan (*error*)/Pengaruh Faktor Lain

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara empat variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai

berikut :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kelima variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, dan insentif terhadap Kinerja Individu dengan menggunakan perhitungan statistik.

a. Uji *t* atau Uji Parsial (*t-test*)

Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, dan insentif terhadap Kinerja Individu dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikan *t* dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai uji t yang dihitung

$r$  = Koefisien korelasi

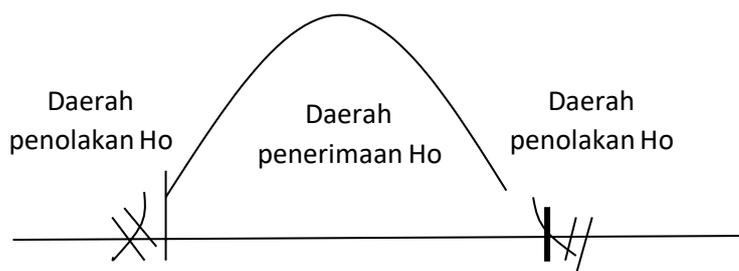
$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka terima  $H_0$  Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka tolak  $H_0$

**Gambar 3.2 Uji T**



### 3.6.6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik.

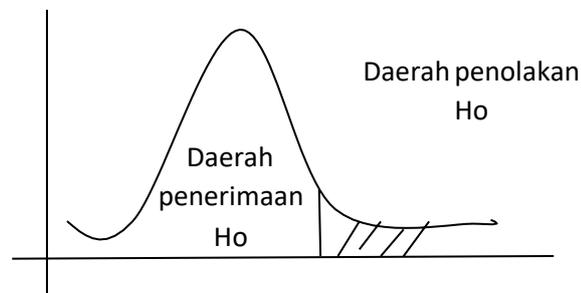
Untuk menguji signifikansi Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan insentif terhadap kinerja individu maka dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda  
 k = Jumlah Variabel Independen  
 n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



**Gambar 3.3 Uji F**

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$

Jika  $F_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$

### 3.6.7. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilai selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi